

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Jadwal Rencana Penelitian.....	126
Lampiran 2. Kisi-Kisi dan Instrumen Penelitian	128
a. Instrumen Penelitian Kuesioner.....	129
Lampiran 3. Validasi Instrumen oleh Dosen Ahli.....	138
a. Surat Permohonan <i>Expert Judgment</i>	139
b. Surat Keterangan Validasi Instrumen.....	143
Lampiran 4. Data Hasil Uji Coba Instrumen	148
a. Data Uji Coba Variabel Karakteristik Guru	149
b. Data Uji Coba Variabel Fasilitas Belajar.....	150
c. Data Uji Coba Variabel Kualitas Pembelajaran	151
Lampiran 5. Validitas dan Reliabilitas	152
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian.....	177
Lampiran 7. Data <i>Entry</i> Instrumen Penelitian	182
a. Data <i>Entry</i> Instrumen Penelitian Kuesioner Karakteristik guru	183
b. Data <i>Entry</i> Instrumen Penelitian Kuesioner Fasilitas belajar	190
c. Data <i>Entry</i> Instrumen Penelitian Kuesioner Kualitas pembelajaran	195
Lampiran 8. Data Kualitas Indikator Variabel Penelitian	201
Lampiran 9. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	207
a. Distribusi Frekuensi Karakteristik guru (X_1)	208
b. Distribusi Frekuensi Fasilitas belajar (X_2)	210
c. Distribusi Frekuensi Kualitas pembelajaran (Y)	212
Lampiran 10. Uji Persyaratan Hipotesis.....	214
a. Uji Normalitas Data.....	215
Lampiran 11. Analisis Uji Hipotesis Korelasi Ganda	221
a. Korelasi antara Karakteristik guru (X_1) dengan Karakter Siswa (Y)	228
b. Korelasi antara Fasilitas belajar (X_2) dengan Karakter Siswa (Y)	229
c. Korelasi antara Karakteristik guru (X_1) dengan Keteladanan Guru (X_2)	229
d. Korelasi antara Karakteristik guru (X_1) dan Fasilitas belajar (X_2) Dengan Kualitas pembelajaran (Y)	230
e. Interpretasi Koefisien Korelasi	231
f. Koefisien Determinasi (R^2)	232
Lampiran 12. Foto Dokumentasi Penelitian.....	233
Lampiran 13. Kartu Bimbingan Skripsi	235
Lampiran 14. Penentuan Jumlah Sampel	238
Lampiran 15. Nilai-Nilai r Product Moment	240
Lampiran 16. Nilai-Nilai Chi Kuadrat.....	242
Lampiran 18. Nilai-Nilai Untuk Distribusi F	244

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Problematika pendidikan di Indonesia salah satunya adalah terdapatnya kesenjangan yang cukup lebar antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai subjek pokoknya. Banyak guru yang mempunyai pengetahuan yang memadai tetapi tidak dapat menyampaikan melalui proses pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswanya. Jika kita cermati, proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru lebih banyak pada “proses penyampaian” (*sending process*) dari pada “proses penerimaan” (*receive process*). Guru hanya sekadar melakukan kegiatan mengajar yaitu menyampaikan materi ajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan guru. Pada akhirnya proses penyampaian materi hanya sebuah rutinitas dan formalitas dalam sebuah proses pembelajaran.

Sehubungan dengan hal itu, proses pembelajaran merupakan hal yang paling penting dalam hasil akhir dari pembelajaran, yang biasa kita sebut dengan *out put* pembelajaran, atau bisa dikatakan juga melalui proses pembelajaran yang efektif maka *out put* yang dihasilkan juga akan berkualitas. Pemaknaan proses belajar mengajar merupakan rangkaian interaksi antara peserta didik dan pengajar dalam rangka mencapai tujuannya. Proses belajar mengajar yang efektif tersebut berguna dalam mendidik siswa sehingga menjadi lulusan nantinya yang terdidik dan berkompeten sesuai dengan

tuntutan zaman teknologi modern dan nantinya mampu bersaing di era globalisasi maupun pasar bebas seperti sekarang.

Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (<http://www.kemdikbud.go.id>) Indeks Pendidikan Untuk Semua (PUS) Indonesia mengalami penurunan, tahun 2010 Indonesia berada di urutan 65 dari 128 negara, sementara pada tahun 2011 turun menjadi peringkat 69 dari 127 negara. Menurut Beeby 1982 (dikutip Popi Sopiatin 2010: ix), menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya mutu atau kualitas pembelajaran diantaranya adalah guru, tenaga kependidikan, fasilitas sekolah dan kurikulum yang tidak relevan. Sehingga perlu adanya proses pembelajaran yang baik untuk mencapai kualitas pembelajaran yang maksimal. Secara singkat dan umum dapat diartikan belajar sebagai perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil adanya pengalaman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pengajar dalam rangka pencapaian tujuan tertentu dengan ditandai adanya perubahan perilaku.

Proses perwujudan suatu pendidikan yang baik memang lebih pada proses pembelajaran yang efektif, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya suatu pola pendekatan dan strategi pembelajaran yang baik. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan suatu upaya yang menghampiri makna pembelajaran melalui suatu cara pandang dan pandangan tertentu atau aplikasi suatu cara pandang dan pandangan tertentu dalam memahami makna pembelajaran. Dalam melakukan proses

pembelajaran seorang guru juga harus mempunyai strategi pembelajaran yang tersusun rapi sehingga akan mampu menyampaikan materi ajar dengan baik. Seorang guru harus mampu membuat persiapan mengajar dengan baik, mampu mengevaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa-siswanya serta memahami berbagai bahan ajar yang ditawarkan. Berdasarkan komponen yang mendapatkan tekanan dalam program pengajarannya strategi pembelajaran dibagi menjadi tiga, yaitu:

- (1) Strategi belajar mengajar yang berpusat pada siswa.
- (2) Strategi belajar mengajar yang berpusat pada guru.
- (3) Strategi belajar mengajar yang berpusat pada materi pengajaran.

Jika ditinjau lebih mendalam, begitu pentingnya pemaknaan proses belajar mengajar, karena dalam proses pembelajaran tersebut tidak hanya berlangsung dari satu arah (*one way system*) melainkan terjadinya secara timbal balik (*two way traffic system*), dimana kedua belah pihak saling berperan baik disertai dengan materi yang berkualitas. Siswa dan guru berbuat secara aktif didalam suatu kerangka kerja (*frame work*), dan dengan menggunakan cara dan kerangka berfikir yang seharusnya dipahami dan disepakati bersama.

Interaksi belajar adalah suatu keadaan dimana terjadi komunikasi yang baik antara murid dan guru saat proses pembelajaran dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Setiap proses pembelajaran harus dapat dilihat pada ada tidaknya perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada perilaku peserta didik. Menurut teori yang memandang belajar sebagai

suatu sistem menyeluruh (*total learning system*) yang dimaksud belajar adalah bagaimana belajar (*learning how to learn*) maksudnya dengan kemampuan belajar diharapkan para siswa mampu menyesuaikan diri dengan mengikuti perubahan serta perkembangan masyarakat yang semakin cepat. Dalam konteks bagaimana belajar siswa menerima pengalaman, pengetahuan, modifikasi tingkah laku, dan melaksanakan proses belajar secara tuntas untuk mencapai tujuan belajar yang ditargetkan. Setelah mengetahui bahwa antara siswa dan guru berada dalam satu kerangka kerja saat proses pembelajaran berlangsung maka perlu adanya sifat saling mengerti antar guru dan siswa untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif, maka perlu adanya pendekatan antara guru dan siswa dalam upaya pencapaian kualitas pembelajaran siswa.

Dalam kaitannya dengan karakteristik guru sebagai upaya untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik, sesuai dengan visi SMK Negeri 2 Yogyakarta “Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan bertaraf internasional dan berwawasan lingkungan yang menghasilkan tamatan profesional, mampu berwirausaha, beriman dan bertaqwa”, maka pemahaman tentang karakteristik guru dirasa menjadi penting. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kepada beberapa siswa kelas XI Program Keahlian Tekni Pemesinan, siswa banyak yang mengeluhkan tentang sikap guru dalam mengajar, siswa sering merasa tidak diperdulikan saat proses pembelajaran di dalam kelas. Contohnya siswa tidak diberi kesempatan untuk berpendapat mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan ataupun guru hanya sekadar menyampaikan materi tanpa memahami kemampuan siswa.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti melihat faktor lain yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran siswa adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar yaitu merupakan salah satu faktor eksternal untuk mendukung kualitas pembelajaran siswa untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan di sekolah. Fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pengajaran dan juga dapat menimbulkan minat dan perhatian dari siswa untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Sehingga pengadaan kelengkapan dan pemanfaatan fasilitas belajar sangat mutlak diperlukan dalam sekolah. Berdasarkan pengamatan fasilitas belajar yang ada di SMK Negeri 2 Yogyakarta antara lain: ruang kelas, ruang praktik, lapangan olahraga, masjid, perpustakaan, ruang administrasi, ruang guru serta ruang – ruang yang digunakan untuk extrakulikuler. Dilihat dari jumlah fasilitas yang ada di SMK Negeri 2 Yogyakarta sudah cukup memenuhi namun masalah yang timbul sekarang adalah pemanfaatan dari fasilitas itu sendiri oleh guru khususnya dalam proses pembelajaran masih belum maksimal.

Kurang maksimalnya pemanfaatan fasilitas belajar oleh guru ini boleh jadi karena guru tidak dapat mengoperasikan media pembelajaran yang tersedia atau guru enggan memanfaatkannya karena telah terbiasa menggunakan metode yang selama ini dipakai, padahal belum tentu mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan siswa juga merasa jemu dengan proses pembelajaran yang dilakukan tersebut.

Pemaparan di atas menunjukan adanya kesenjangan yang terjadi dalam proses belajar pembelajaran sehingga peneliti melakukan penelitian di lingkungan sekolah, karena merupakan syarat mutlak untuk mengetahui hubungan karakteristik guru dan fasilitas belajar terhadap kualitas pembelajaran siswa saat proses belajar mengajar berlangsung, yaitu di SMK Negeri 2 Yogyakarta

SMK Negeri 2 Yogyakarta, dengan alamat Jalan AM. Sangaji 47 Telepon 512490 Yogyakarta adalah salah satu sekolah kejuruan di Yogyakarta yang telah lama dikenal masyarakat dan merupakan salah satu Rintisan Sekolah Berbasis Internasional (RSBI) yang merupakan sekolah favorit bagi lulusan SMP yang akan melanjutkan ke jenjang SMK. Pada awalnya sekolah ini adalah STM Negeri 1 Yogyakarta yang kemudian pada tahun 1997 diubah namanya menjadi SMK Negeri 2 Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan yang berkualitas di wilayah Yogyakarta, dalam segi fasilitas maupun kualitas pembelajarannya, cukup diakui oleh masyarakat Yogyakarta sebagai sekolah yang berkualitas baik. Meskipun demikian masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki dalam usaha pencapaian kualitas pembelajaran yang maksimal, utamanya dari segi karakteristik guru dalam mengajar dan fasilitas belajar dari segi kualitas atau kuantitasnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, terdapat banyak permasalahan yang dihadapi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Yogyakarta terhadap proses pembelajaran di kelas dan fasilitas penunjang pembelajaran. Adapun masalah-masalah yang terlihat pada latar belakang ini antara lain adalah :

1. Terdapatnya kesenjangan antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas.
2. Kurangnya pemahaman guru tentang arti penting proses pembelajaran yang efektif untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai tuntutan zaman.
3. Masih rendahnya kualitas pembelajaran akibat proses pembelajaran yang kurang efektif di dalam kelas.
4. Kurangnya persiapan guru dalam melakukan suatu pola pendekatan terhadap siswa dan strategi pembelajaran yang baik.
5. Kurangnya interaksi dan komunikasi guru kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung.
6. Penerapan karakteristik guru yang baik dalam kelas masih jarang dilakukan dalam proses pembelajaran.
7. Pemanfaatan fasilitas belajar yang menunjang proses pembelajaran di dalam kelas tidak maksimal.
8. Pembelajaran yang dilakukan guru kurang variatif dan membuat proses pembelajaran di dalam kelas membosankan bagi siswa.

9. Terdapat kesenjangan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran siswa karena karakteristik guru yang kurang baik dan pemanfaatan fasilitas belajar yang kurang maksimal.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki masalah yang banyak, untuk mendapatkan hasil yang jelas dan tidak menyimpang dari pokok masalah maka peneliti mengemukakan batasan masalah yang menjadi ruang lingkup penelitian. Penelitian ini dibatasi pada:

1. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui karakteristik guru yang baik dan pemanfaatan fasilitas belajar secara maksimal pada Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/ 2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap karakteristik guru pada Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta?
2. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap fasilitas belajar pada Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta?
3. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap kualitas pembelajaran pada Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta?

4. Bagaimanakah hubungan karakteristik guru dengan kualitas pembelajaran siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta?
5. Bagaimanakah hubungan fasilitas belajar dengan kualitas pembelajaran siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta?
6. Bagaimanakah hubungan karakteristik guru dan fasilitas belajar dengan kualitas pembelajaran siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana tersebut diatas, maka peneliti mempunyai tujuan untuk :

1. Mendeskripsikan persepsi siswa terhadap karakteristik guru pada Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan persepsi siswa terhadap fasilitas belajar pada Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta.
3. Mendeskripsikan persepsi siswa terhadap kualitas pembelajaran siswa pada Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta.
4. Mendeskripsikan hubungan karakteristik guru dengan kualitas pembelajaran siswa pada Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta.

5. Mendeskripsikan hubungan fasilitas belajar dengan kualitas pembelajaran siswa pada Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta.
6. Mendeskripsikan hubungan karakteristik guru dan fasilitas belajar dengan kualitas pembelajaran siswa pada Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Menambah hasil kajian ilmiah dan memberikan sumbangan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan.
2. Mendeskripsikan jenis karakter guru yang sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan di SMK Negeri 2 Yogyakarta.
3. Mendeskripsikan karakter guru yang dapat digunakan sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran guru di SMK Negeri 2 Yogyakarta.
4. Mendeskripsikan jenis fasilitas belajar yang menunjang kualitas pembelajaran di SMK Negeri 2 Yogyakarta.
5. Meningkatkan kualitas SDM agar mutu dan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 2 Yogyakarta menjadi lebih baik.
6. Meningkatkan *Out put* siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta sehingga mampu bersaing dalam dunia kerja.